

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa. Melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi manusia menjadi kemampuan atau kompetensi. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan diteruskan lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang seutuhnya.

Menurut Hasbullah (2015:1) dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Menurut Umar Tirtarahardja (2005:1) Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.

Perkembangan ilmu pendidikan, seni, dan teknologi yang sangat pesat, hal ini berpengaruh terhadap berbagai aspek. Salah satunya terhadap kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan

serta evaluasi dan kriteria keberhasilan. Sebagai kegiatan inti sekolah yang wajib diikuti oleh siswa, kegiatan intrakurikuler memiliki sasaran dan tujuan yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan menumbuhkan akademik siswa, dan sementara itu kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan minat, bakat, kepribadian dan kemampuan sebagai makhluk sosial, disamping itu tentu sebagai pembantu pencapaian tujuan kegiatan intrakurikuler. Untuk itu adanya program yang disesuaikan untuk mengembangkan iklim belajar mengajar yang diadakan diluar jam pelajaran yang dikenal dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh seorang guru ekskul.

Menurut Suryo Subroto (2009:286) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan disekolah, diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai macam mata pelajaran.

Menurut Muhaimin (2008:74) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenang di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Kemampuan dan bakat yang ada pada anak perlu dikembangkan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreatifitas, salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa untu kreatif disekolah adalah dengan memberikan kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 62 tahun 2014.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa sehingga juga dapat berpartisipasi diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara yang mandiri.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan

kemampuannya. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengendalikan inisiatif sekolah secara yuridis (sudah diketahui kebenarannya) pengembangan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Karena telah diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Sebagai tujuan dan pembangunan dan pengembangan seni budaya nasional maka perlu pengenalan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan seni budaya itu. Karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan ilmu pendidikan, seni, dan teknologi yang sangat pesat, hal ini berpengaruh terhadap berbagai aspek.

Salah satunya terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan serta evaluasi dan kriteria keberhasilan. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa disingkat sebagai “*ekskul*” merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diluar dari jam belajar dan umumnya berlangsung setelah jam pelajaran telah selesai. Untuk itu adanya program yang disesuaikan untuk mengembangkan iklim belajar mengajar yang diadakan diluar jam pelajaran yang dikenal dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh seorang guru ekskul.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur

sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasinya, waktu dan tempat.

Pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efeksitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini terwujud manakala pengolahan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa diluar jam pelajaran lebih sulit dari pada mengatur mereka dalam kelas.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Pembina dan pelatih, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan.

Sesuai observasi awal penulis, bahwa SMP Tri Bhakti juga memberikan berbagai kegiatan-kegiatan diluar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan tersebut tergabung dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari program sekolah menunjang kegiatan akademik siswa. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini banyak memberikan pengaruh baik terhadap kepribadian dan keterampilan peserta didik. Sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, banyak yang menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler disekolah SMP

Tri Bhakti yaitu ekstrakurikuler Paskibra, Olah raga, Tari, Drumband, Pramuka, English club, Rohis dan Silat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membina mengembangkan bakat dan minat siswa.

Dari beberapa ekstrakurikuler yang disebutkan tadi, adapun alasan penulis mengambil ekstrakurikuler tari di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, karena ekstrakurikuler tari merupakan suatu ekstrakurikuler yang diminati siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Dan dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru terlihat beberapa prestasi bidang seni yang diraih, yaitu:

1. Siswa lomba tari kreasi meraih juara III di tahun 2016
2. Siswa lomba tarian dance PAF meraih juara I di tahun 2017

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Tri Bhakti Pekanbaru, penulis tertarik mengkaji ekstrakurikuler seni tari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibina oleh Desy Yulinda Sari, beliau juga seorang guru seni budaya. Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah gabungan kelas VII dan VIII yang berjumlah 32 orang. Dimana 7 orang mengikuti Tarian Persembahan, Tari Kreasi Tampi 5 orang, Tari Indang 10, dan Tarian Saman 10 orang. Dari 32 orang yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMP Tri Bhakti Pekanbaru penulis mengambil tarian saman yang berjumlah 10 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai tujuan mengembangkan bakat kegiatan seni tari di sekolah adalah mengasah kemampuan mental, bakat, serta pribadi yang mereka miliki agar dapat berkembang dengan baik yang sejalan dengan perkembangan usia mereka dengan kegiatan positif.

Kegiatan seni tari adalah wadah untuk memupuk serta meningkatkan bakat dan keterampilan anak dalam menarikan sebuah tarian. Untuk tujuan tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tari tersebut. Kemudian disamping itu dengan adanya ekstrakurikuler ini juga untuk menambah jam belajar seni budaya dikelas dan juga agar lebih dekat dengan siswa.

Tari yang diajarkan di SMP Tri Bhakti pada pertemuan ini adalah tari saman. Tarian ini adalah salah satu tarian nusantara. Tari saman ini berasal dari aceh sebuah tarian suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan atau dakwa. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

Lagu dan syair pengungkapannya secara bersama dan berkesinambungan, tari saman biasanya ditampilkan tidak menggunakan iringan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan keberbagai arah.

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode ceramah, praktek, dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan latihan dilaksanakan diruangan kelas dengan menggunakan sarana seperti, speker, tape, dan recorder. Dengan tersedianya fasilitas yang telah ada, maka kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa serta kondisi akan sosial budaya setempat. Untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler maka dibuat kesepakatan antara pihak

sekolah dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah ditentukan sekali dalam seminggu yakni pada hari jumat pada pukul 11.00 s/d 12.30.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Tri Bhakti Pekanbaru cara mengevaluasi dengan menggunakan tes praktik dari aspek wiraga, wirama, wirasa. Menurut Novi Mulyani (2016:52) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme dengan penari lainnya. Sedangkan wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Penilaian ekstrakurikuler seni tari yang ditulis dengan kualitatif yang ditulis dengan skor A untuk amat baik dengan rentang 85-95, B untuk baik dengan rentang 75-85, C untuk cukup dengan rentang 65-75, D untuk kurang dengan rentang 55-65.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga penyelenggaran pendidikan sekolah. Hal ini akan terwujud manakala pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, dan peningkatan disiplin seluruh siswa.

Dari hasil wawancara awal dengan Desy Yulinda Sari, kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah dilaksanakan sampai sekarang oleh Desy Yulinda Sari selaku guru seni budaya yang merupakan Pembina yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut Pembina ekstrakurikuler seni tari Desy Yulinda Sari seorang pelatih memiliki tanggung jawab yang besar, karena diperlukan keahlian, pengawasan kepada siswa dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu harus mampu mengetahui kemampuan serta mengenal karakter dari masing-masing siswa, mengetahui serta keterampilan menari, menanamkan mental dan keaktifan penari dalam proses latihan serta perlunya pengawasan pada masing-masing siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan dengan adanya jadwal, materi dan metode pengajaran, saran dan prasarana ekstrakurikuler seni tari agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

Indikator yang diamati dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru khususnya seni tari yaitu tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penilaian. Pelaksanaan kegiatan seni tari dilaksanakan untuk lebih memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan menumbuhkan minat dan bakat siswa lebih terarah dan tertata dengan baik. Siswa pun dapat meraih prestasi yang lebih baik dibidang seni tari nantinya. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki peranan yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengetahui minat serta bakat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sehingga baik sehingga pelaksanaan dalam ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru Pembina serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat, sehingga terdorong untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan kesenian termasuk sebagai tujuan dari pembangunan dan pengembangan Seni Budaya Nasional, maka perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, membina, mengembangkan, dan meningkatkan seni budaya sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa. Pengembangan kebudayaan kepada generasi penerus merupakan sasaran yang tepat bagi pendidikan kesenian saat ini. Karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang penting peranan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pada seni tari Saman di SMP Tri Bhakti Pekanbaru dikarenakan ingin mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya bentuk tarian Saman di sekolah SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulis ilmiah dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun ajaran 2017/2018”**. Dari sepengetahuan penulis, belum pernah diteliti oleh peneliti

sebelumnya dan ini penelitian awal, Diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa bermanfaat untuk kita semua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Seni Tari (Saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Seni Tari (Saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis, tentunya akan menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Seni Tari di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru seni budaya sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.

3. Bagi siswa/siswi SMP Tri Bhakti Pekanbaru dapat meningkatkan skill individu dalam menarikan sebuah tarian dan menambah pengalaman mereka dalam menari.
4. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna mengoptimalkan bakat siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru.
5. Bagi program studi sendratasik sebagai penambahan kajian ilmiah, referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.

